

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SHOOTING* BOLA  
BASKET DENGAN MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN  
PADA SISWA KELAS XII PEMASARAN A  
SMKN 1 KEBUN TEBU**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Elsa Ariestika**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SHOOTING* BOLA BASKET DENGAN MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XII PEMASARAN A SMKN 1 KEBUN TEBU**

**Oleh**

**ELSA ARIESTIKA**

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bola basket khususnya *shooting*, setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran keterampilan *shooting* bola basket, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran gerak dasar dalam keterampilan *shooting* bola basket melalui media pembelajaran dan alat modifikasi pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes keterampilan *shooting* bola basket dan observasi dari proses pembelajaran.

Validitas data menggunakan Teknik Triangulasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian meliputi *planning, acting, observation, dan reflecting* sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kondisi dari observasi awal ke siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari penilaian seluruh aspek pembelajaran diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar *shooting* bola basket pada kondisi awal (26,67%), Siklus I (43,33%), Siklus II (63,3%), dan Siklus 3 (90%), sehingga peningkatan kondisi awal ke Siklus III sebesar (63%).

**Kata Kunci :** Modifikasi Alat Pembelajaran, *Shooting* Bola Basket.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SHOOTING* BOLA  
BASKET DENGAN MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN  
PADA SISWA KELAS XII PEMASARAN A  
SMKN 1 KEBUN TEBU**

**Oleh**

**ELSA ARIESTIKA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOOTING BOLA BASKET DENGAN MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XII PEMASARAN A SMKN 1 KEBUN TEBU**

Nama Mahasiswa : **Elsa Ariestika**

No. Pokok Mahasiswa : 1413051026

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Drs. Akor Sitepu, M.Pd.**  
NIP 19590117 198703 1 002

**Drs. Suranto, M.Kes.**  
NIP 19550929 198503 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

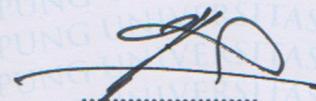
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

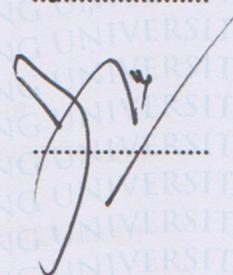
Ketua : **Drs. Akor Sitepu, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Suranto, M.Kes.**



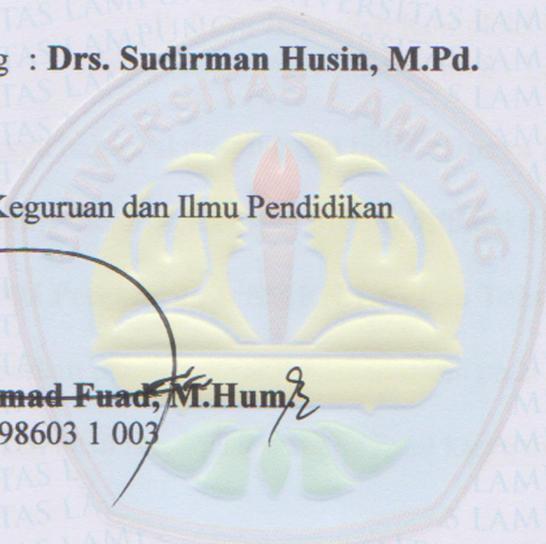
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Sudirman Husin, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Maret 2018**

## PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsa Ariestika

NPM : 1413051026

TempatTanggalLahir : Bandar Lampung, 02April 1997

Alamat : Jl. Raya Jatimulyo Kompleks Perum  
Permata Asri Blok N no 8 - Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Maret 2018



## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 02 April 1997, putra keempat dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Drs. Endang Wahyudin dan Ibu Iis Cholisyah.

Pendidikan yang ditempuh adalah, TK Anur Alam, selesai pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Perumnas Wayhalim, selesai pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unila melalui jalur SNMPTN. Selama penulis menempuh pendidikan dari mulai sekolah dasar hingga menjadi mahasiswa penulis juga sering mengikuti beberapa kejuaraan dari tingkat Daerah maupun Nasional seperti :

1. Juara II Kejuaraan Daerah Pelajar Voli se-Provinsi Lampung tahun 2012
2. Juara II Dalas Glastonbury Basketball se-Provinsi Lampung tahun 2012
3. Juara III Pekan Olahraga Kota (PORKOT) VI Voli tahun 2012
4. Juara I Kartini Cup Sepak Bola Putri Pelajar se- Provinsi Lampung tahun 2013
5. Juara I Kejuaraan Daerah Mahasiswa Futsal se- Provinsi Lampung tahun 2014
6. Juara 1 Dies Natalis UIN Voli Mahasiswa Putri se-Provinsi Lampung tahun 2014-2017
7. Juara I Kartini Cup Sepak Bola Putri Umum se- Provinsi Lampung tahun 2016
8. Juara III Galaxy Cup VI Futsal Kategori Mahasiswa Putri tahun 2016-2017
9. Juara I Kartini Cup Sepak Bola Putri Umum se- Provinsi Lampung tahun 2017
10. Juara II Kartini Cup – Penjaskes Unila Volley Ball tahun 2017
11. Juara II Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) Voli Tahun 2017
12. Juara 1 Piala Gubernur Futsal Putri se- Provinsi Lampung tahun 2017
13. Juara III Liga Futsal Nusantara Regional Lampung tahun 2016
14. Mengikuti Kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV VII) tahun 2014
15. Mengikuti Kejuaraan Nasional UGM Futsal Championship di Yogyakarta tahun 2017
16. Mengikuti Pra Pekan Olahraga Nasional (PON) Cricket di Bogor, Jawa Barat 2016

Pada Tahun 2017, penulis melakukan KKN dan PPL di desa Tribudisyukur, SMKN 1 Kebun Tebu Lampung Barat. Demikian riwayat hidup penulis Semoga bermanfaat bagi pembaca.

*MOTTO*

*Motivasi terbaik adalah Ibu*

*(Elsa Ariestika)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus dan dukungan serta doa dalam setiap sujudnya demi keberhasilanku. Terimakasih atas semua cinta dan pengorbanan serta jerih payah dari setiap tetes keringatmu yang telah kau berikan kepadaku. Doa dan restumu sangat berarti bagi keberhasilanku kelak, maka janganlah berhenti untuk mendukungku dalam kebaikan.

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Assalammualaikum. Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Unila. Dengan Judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu”**. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada, Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd., selaku Pembimbing Pertama serta Pembimbing Akademik, Bapak Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or. Dan Bapak Drs. Suranto, M.Kes., selaku dosen Pembimbing Kedua, dan Bapak Drs. Sudirman Husin, M.Pd, selaku Pembahas, yang telah memberikan bimbingan, perbaikan, serta motivasi, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Lampung.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Penjaskes FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak Rian Riadi S.Pd, selaku Guru Penjaskes sekaligus Guru Pamong PPL di SMKN 1 Kebun Tebu Lampung Barat yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayah Drs. Endang Wahyudin dan ibu Iis Cholisyah orangtua kandung penulis, serta kakak kandung Yunita Fitriyani, Ari Dwi Putranto, Boga Abiyoga. Terimakasih telah memberikan doa, motivasi dan kasih sayangnya.
7. Sahabat- sahabat yang selalu melengkapi hidup Nurul, Endah, Araby Ega, Panji, Rizky, Frilly, Alfian, Julita, Ayu, Feni, Muti, Kata, Amira, Indah, Devi, Melva, Suga, Pau, Jenny, Nana, Tri, Tuntas, Kakek, Maya, Arin, Meysya terimakasih atas doa serta dukungannya.
8. Sahabat-sahabat terbaik di Penjaskes Eci, Gadis, Anisa, Ginting, Winda, Ita, Agung, Badral, Ibnu, Arif Rifa'i, Ajo, Brew, Luthfi, Gondes, Ucup, Rama, Andika yang telah menjadi penyemangat tiada henti dalam menggapai gelar S1, dan juga selalu menjadi pendengar terbaik.
9. Keluarga KKN-PPL (TBS Squad) Kecamatan Kebun Tebu – Lampung Barat Septi, Dirgan, Pandu, Mae, Susanti, Meta, Eva, Ikhsan, Winda yang telah memberikan semangat serta doa.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

*Wassalammualaikum, Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Elsa Ariestika

## DAFTAR ISI

|                              | <b>Halaman</b> |
|------------------------------|----------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....      | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....    | <b>xv</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> ..... | <b>xvii</b>    |

### I. PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah.....    | 6 |
| C. Batasan Masalah .....        | 6 |
| D. Rumusan Masalah.....         | 6 |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 7 |

### II. TINJAUAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Hakekat Belajar Mengajar .....  | 9  |
| B. Hakekat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.....                               | 11 |
| C. Modifikasi .....  | 14 |
| D. Hakekat Olahraga Basket.....  | 22 |
| E. Teknik Dasar Basket.....  | 24 |
| F. Keterampilan <i>Shooting</i> Dalam Bola Basket .....                        | 25 |
| G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan<br>Permainan Bola Basket ..... | 29 |
| H. Penelitian Relevan .....  | 32 |
| I. Kerangka Berfikir .....   | 32 |
| J. Hipotesis .....   | 34 |

### III. METODOLOGI PENELITIAN

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Rencana Penelitian.....    | 36 |
| B. Desain Penelitian .....    | 48 |
| C. Subjek Penelitian .....    | 49 |
| D. Tempat Penelitian .....    | 49 |
| E. Instrumen Penelitian ..... | 50 |
| F. Uji Validitas Data .....   | 50 |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 51 |

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 52 |
| B. Pembahasan .....       | 73 |

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 77 |
| B. Saran .....      | 78 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>79</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>80</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Rekapitulasi Hasil PTK Pembelajaran <i>Shooting</i> Bola Basket ..... | 52             |
| 2. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Tes Awal .....               | 68             |
| 3. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Tes Siklus I .....           | 69             |
| 4. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Tes Siklus II .....          | 70             |
| 5. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Tes Siklus III .....         | 71             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Ilustrasi Ring Basket Modifikasi.....  | 18             |
| 2. Ilustrasi Ketinggian Ring Basket Dengan Modifikasi.....  | 19             |
| 3. Bola Basket Karet.....   | 20             |
| 4. Lapangan Bola Basket.....  | 22             |
| 5. Bola Basket.....   | 23             |
| 6. Sikap Awal <i>Shooting</i> Bola Basket.....  | 27             |
| 7. Sikap Pelaksanaan <i>Shooting</i> Bola Basket.....   | 27             |
| 8. Sikap Akhir <i>Shooting</i> Bola Basket.....   | 28             |
| 9. Rangkaian Gerak Dasar <i>Shooting</i> Bola Basket.....   | 28             |
| 10. Alur Kerangka Pemikiran.....  | 33             |
| 11. Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....   | 48             |
| 12. Desain Triangulasi.....   | 50             |
| 13. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Pada Keterampilan Shooting Bola Basket disetiap Siklus..... | 72             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Format Lembar Penilaian Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket..... | 81             |
| 2. Skenario Pembelajaran Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket.....   | 83             |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....                               | 87             |
| 4. Foto Penelitian Siklus I.....   | 91             |
| 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....                              | 93             |
| 6. Foto Penelitian Siklus II.....  | 97             |
| 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.....                             | 98             |
| 8. Foto Penelitian Siklus III.....                                       | 102            |
| 9. Langkah-langkah Perhitungan Hasil Penelitian.....                     | 104            |
| 10. Hasil Data Tes Awal Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket.....    | 107            |
| 11. Hasil Tes Siklus I Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket.....     | 108            |
| 12. Hasil Tes Siklus II Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket.....    | 109            |
| 13. Hasil Tes Siklus III Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket.....   | 110            |
| 14. Hasil Peningkatan Nilai Tes Awal ke Nilai Tes Siklus I.....          | 111            |
| 15. Hasil Peningkatan Nilai Tes Siklus I ke Nilai Tes Siklus II.....     | 112            |
| 16. Hasil Peningkatan Nilai Tes Siklus II ke Nilai Tes Siklus III.....   | 113            |

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang No.20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegakkan oleh empat pilar, yaitu *learn to know*, *learn to do*, *learn to live together* dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu

bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif dan inovatif di tengah kehidupan masyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being*, yaitu bagaimana harus terus menerus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan perilaku seperti ini akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lainnya, pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran. Namun demikian ada satu keiklasan dan keunikan dari pendidikan jasmani yang tidak dimiliki oleh bidang studilainnya, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani siswa, pencapaian keterampilan geraknya dan pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani disekolah sangat besar artinya untuk

pembangunan nasional di mana tujuan akhir dari berbagai bidang pembangunan tersebut adalah untuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk pondasi gerak yang kokoh dan dapat mengubah gaya hidup menjadi aktif dan sehat. Gerak tersebut terbagi unsur gerak antara lain melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, dibutuhkan metode yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga.

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani juga rohani, dan bertujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik. Di dalam mempelajari gerakan olahraga siswa berusaha untuk mengerti gerakan yang dipelajari, kemudian apa yang dimengerti itu dikomandoikan kepada otot-otot tubuh untuk diwujudkan dalam gerakan tubuh secara keseluruhan atau hanya

sebagian sesuai dengan pola gerakan yang dipelajari. Oleh karena itu olahraga termasuk mata pelajaran di sekolah yang merupakan tujuan dari hidup sehat dan aktif dalam keterampilan. Pembelajaran olahraga terdapat materi bola besar dimana bola besar tersebut termasuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu bola basket. Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper dan menembak. Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*), kelincahan (*agility*), serta didukung lingkungan tempat siswa tinggal.

Gerak dasar pada permainan bola basket, antara lain *Passing* (teknik mengumpan), *Dribbling* (teknik menggiring bola), *Ball handling* (penguasaan bola), *Rebounding* (teknik merayah bola), *Intercept* (teknik memotong arah passing bola), *Steals* (teknik merebut bola), *Foot work* (teknik gerakan kaki). Gerak dasar ini sudah harus diberikan atau dilatihkan pada siswa saat pertama kali mengenal permainan bola basket, karena dengan kebebasan siswa untuk menguasai berbagai pengalaman keterampilan gerak selama mungkin pada para siswa, seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki keterampilan lain selain memiliki pengalaman dan keterampilan di cabang olahraganya, juga harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran gerak yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *shooting* bola basket adalah dengan memodifikasi sarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan berbagai macam kegiatan bermain yang berhubungan langsung dengan gerak dasar cabang olahraga yang dipelajari.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran *shooting* bola basket di SMKN 1 Kebun Tebu kelas XII Pemasaran A yang dilakukan selama peneliti menjalankan PPL (Program Pengalaman Lapangan), menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket ternyata sebagian siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bola basket khususnya *shooting*. Setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran keterampilan *shooting* bola basket, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XII Pemasaran A di SMKN 1 Kebun Tebu, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bola basket khususnya *shooting*.
2. Kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran bola basket
3. Kurang efektifnya media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket.
4. Ring basket yang digunakan dalam pembelajaran terlalu tinggi sehingga siswa kesulitan untuk melakukan *shooting* bola basket.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan masalah yang berdasarkan identifikasi penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada :

Upaya meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN1 Kebun Tebu.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah modifikasi tinggi ring basket terbuat dari bambu yang direndahkan dapat meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu?

2. Apakah modifikasi ring basket yang diganti keranjang dapat meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu?
3. Apakah modifikasi bola basket yang diganti bola karet dapat meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan gerak dasar dalam keterampilan *shooting* bola basket melalui media pembelajaran dan alat modifikasi tinggi ring basket terbuat dari bambu pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.
2. Meningkatkan gerak dasar dalam keterampilan *shooting* bola basket melalui media pembelajaran dan alat modifikasi ring basket yang diganti keranjang pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.
3. Meningkatkan gerak dasar dalam keterampilan *shooting* bola basket melalui media pembelajaran dan alat modifikasi bola basket yang diganti bola karet pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Masalah penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Peneliti dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket.

## **2. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan *shooting* bola basket bagi siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

## **3. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengembangan materi bola basket khususnya pada keterampilan *shooting* bola basket.

## **4. Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi guru penjaskes di SMKN 1 Kebun Tebu, tentang pentingnya pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

## **5. Sekolah**

Sebagai bahan referensi bagi pembina sekolah mengenai penerapan modifikasi alat pembelajaran gerak dasar *Shooting* bola basket.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakekat Belajar Mengajar

Hampir para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguhkan kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan salah satu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan prilaku.

Hamalik (2003) "Mengajar adalah kegiatan membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa".

Husdarta (2002) "Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa".

Banyak teori dan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan para ahli yang lainnya yang memiliki persamaan dan perbedaanan. Dimiyati dan Mudjiono (1999:42-50) membagi prinsip-prinsip belajar dalam 7 katagori, antara lain :

### 1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Dari teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Sedangkan motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

### 2. Keaktifan

Belajar tidak biasa dipaksakan oleh orang lain dan tidak juga dilimpahkan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

### 3. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

### 4. Pengulangan

Di dalam prinsip belajar pengulangan memiliki peranan penting, karena mata pelajaran yang kita dapat perlu diadakan pengulangan-pengulangan supaya terjadi kesempurnaan dalam belajar. Pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran dan dalam belajar masih tetap diperlukan latihan-latihan.

### 5. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai tetapi selalu terdapat hambatan dengan mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu.

Agar pada anak timbul motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan belajar harus memiliki tantangan. Tantangan yang di hadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

#### 6. Balikan atau penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan pada stimulus (rangsangan) dan respon (reaksi).

#### 7. Perbedaan Individu

Perbedaan individu ini pengaruh pada cara hasil belajar siswa, karena perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran di sekolah.

### **B. Hakekat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dan berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjas kes di sekolah-sekolah.

Kosasih (1985:3) olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa olahraga

adalah bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sumbangan yang berharga sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya dan yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pendidikan. Samsudin

(2008: 3) bahwa, pendidikan jasmani bertujuan:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas- tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan ketrampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
6. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk jenjang SMA/MA/SMK sesuai Badan Nasional Standar Pendidikan meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kipppers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/ karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari - hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit, masuk ke dalam semua aspek.

### C. Modifikasi

Dalam proses pembelajaran keterampilan olahraga hendaknya guru mampu mencermati kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bola basket khususnya kemampuan menembak hendaknya dicari solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Modifikasi dengan menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari yang tadinya rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi (Bahagia. 2000:41).

Modifikasi merupakan salah satu usaha guru agar pembelajaran mencerminkan kreatifitas, termasuk di dalamnya "*body scaling*" atau penyesuaian dengan ukuran tubuh siswa yang sedang belajar. Aspek inilah yang harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas.

Komponen-komponen penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dapat dimodifikasi menurut Ega Trisna Rahayu (2013:80) meliputi:

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan
2. Lapangan permainan
3. Waktu bermain atau lamanya permainan
4. Peraturan permainan
5. Jumlah pemain

Lutan (1988) menjelaskan pentingnya modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran.
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.
- d. Mendorong lebih banyak melakukan aktivitas

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Adapun cara-cara yang biasa dilakukan guru untuk memodifikasi pembelajaran tercermin dari aktivitas belajar yang diberikan guru dari awal hingga akhir pelajaran.

Beberapa aspek analisa memodifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang:

- a. Tujuan
- b. Karakter Materi
- c. Kondisi Lingkungan, dan
- d. Evaluasi

Bahagia (2000) “Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi”. Modifikasi tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam tiga komponen, yakni:

a. Tujuan perluasan

Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajari tanpa memperhatikan aspek efisiensi dan efektifitas. Misalnya siswa mengetahui dan dapat memberikan contoh keterampilan *shooting* dalam bola basket. Dalam contoh ini, tujuan lebih banyak menekankan agar siswa mengetahui esensi *shooting* bola basket. Dalam kasus ini peragaan tidak terlalu mempermasalahkan apakah *shooting* itu sudah dilakukan secara efisien, efektif, atau belum.

b. Tujuan penghalusan

Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang dipelajarinya.

c. Tujuan penerapan

Tujuan penerapan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan dalam keterampilan yang dilakukannya melalui pengenalan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Modifikasi pembelajaran dapat diketahui dengan materi yang dipelajari. Modifikasi materi menurut Bahagia (2000:4-6) dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi, yaitu :

a. Komponen Keterampilan (skill)

Materi pembelajaran dalam kurikulum pada dasarnya merupakan keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitannya. Misalnya dengan cara

menganalisa dan membagi keterampilan keseluruhan ke dalam komponen komponen, kemudian melatih per komponen sebelum melakukan latihan keseluruhan.

b. Klasifikasi Materi

Guru dapat memodifikasi materi pembelajaran dengan cara mengurangi dan menambahkan tingkat kesulitan dan kompleksitas materi pelajaran berdasarkan klasifikasi keterampilannya, yaitu : close skill pada lingkungan yang berbeda, open skill dan keterampilan permainan.

c. Jumlah Skill

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengkombinasikan gerakan atau keterampilan. Cara ini lebih nampak dalam situasi permainan, misalnya dalam permainan bola basket, siswa hanya diperbolehkan lari, lompat, dribble, shooting.

d. Perluasan jumlah perbedaan respon

Cara seperti itu dimaksudkan untuk mendorong terjadinya transfer on learning.

Perluasan aktivitas belajarnya berkisar di antara aktivitas yang bertujuan untuk membantu siswa mendefinisikan konsep sampai pada macam-macam aktivitas yang memiliki konsep dasar yang sama.

e. Modifikasi lingkungan pembelajaran

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajarannya. Yoyo Bahagia (2000 : 7-8) modifikasi, yaitu :

## 1. Peralatan

Guru dapat memberikan alternative alat yang di pergunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa, dengan cara pemberian mulai dari alat yang sederhana sampai dengan penggunaan alat yang sebenarnya.

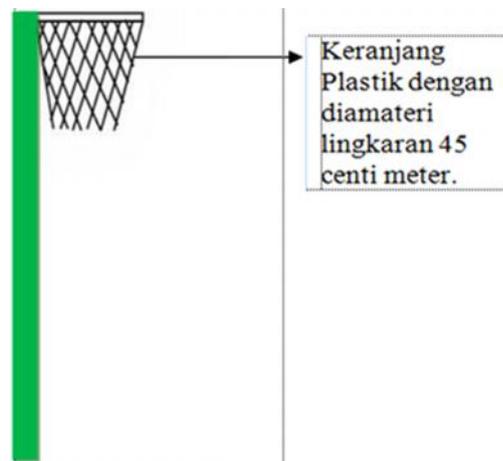
## 2. Metode

Guru dapat memberikan metode alternative yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa, dengan penyesuaian kondisi buku yang seharusnya kepada kondisi yang dapat memungkinkan siswa melaksanakannya dengan baik.

Dalam penelitian ini termasuk dalam modifikasi lingkungan pembelajaran sehingga alat yang digunakan adalah:

### a. Ring Basket

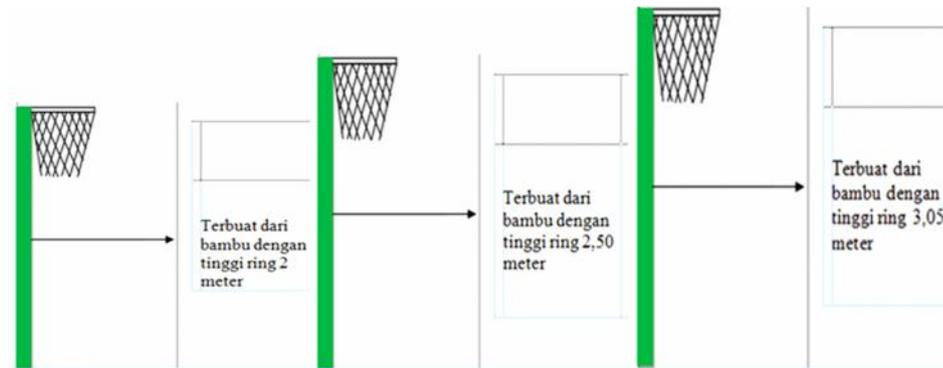
Ahmadi (2007: 9) menjelaskan diameter lingkaran ring sesungguhnya adalah 45 centi meter. Maka pada keterampilan *shooting* bola basket hanya menggunakan modifikasi ring basket yang diganti keranjang dengan diamateri lingkaran 45 centi meter tanpa merubah ukuran yang sesungguhnya.



Gambar 1 : Ilustrasi Ring Basket Modifikasi  
Sumber : Ega Trisna Rahayu, 2013

### b. Ukuran Tinggi Ring Basket

Ahmadi (2007: 10) menjelaskan tinggi ring basket sesungguhnya adalah ketinggian ring basket yang standard yang diukur dari bibir ring ke tanah, yaitu dengan ketinggian 3,05 meter. Alat modifikasi yang dimaksud menggunakan ukuran tinggi ring yang terbuat dari bambu dengan ukuran bertahap mulai 2 meter, 2,50 meter, 3,05 meter.

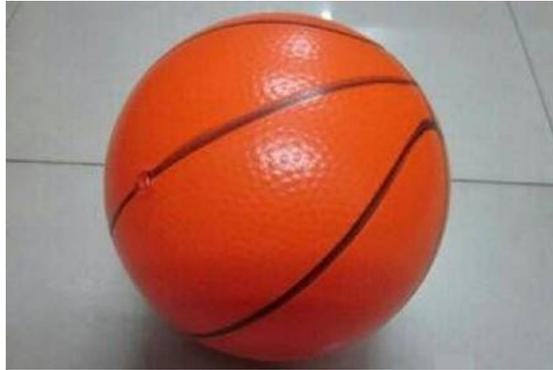


Gambar 2: Ilustrasi ketinggian ring basket dengan modifikasi  
Sumber: Sukintaka, 2004

### c. Bola Basket

Ahmadi (2007: 11) menjelaskan bola basket sesungguhnya adalah bola yang dapat dipantul-pantulkan ke lantai dengan keliling bola yang digunakan dalam permainan bola basket adalah 75cm – 78 cm, dan berat bola 600 – 650 gram. Pada modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai prinsip untuk mempermudah siswa dalam mempelajari teknik dasar shooting bola basket dengan cara memodifikasi peralatan khususnya bola basket sehingga mempermudah siswa dalam pelaksanaannya. Pelaksanaannya bola yang digunakan yaitu bola karet dengan spesifikasi ukuran lebih kecil dan berat bola lebih ringan.

Sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam melakukan *shooting*, mengurangi rasa bosan dan meningkatkan keinginan siswa untuk lebih banyak mencoba. (Sukintaka, 2004).



Gambar 3: Bola basket karet  
Sumber: dimodifikasi dari Ega Trisna Rahayu, 2013

#### d. Lapangan

Dalam penelitian ini ukuran lapangan juga dimodifikasi yaitu ukuran jarak tembakan bebas pada keterampilan *shooting* bola basket yang diperkecil dari ukuran yang sebenarnya. Ahmadi, (2007) mengatakan ukuran jarak tembakan bebas yang sebenarnya yaitu 4,5 meter. Modifikasi pada ukuran jarak tembakan bebas ini menggunakan ukuran 3,5 meter, 4 meter, dan 4,5 meter dan dilakukan dalam setiap siklus yang berbeda. Ega Trisna Rahayu, (2013) mengatakan bahwa modifikasi pada pembelajaran penjaskes dapat digunakan dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi hingga ukuran yang diperkecil hingga diperbesar dengan menggunakan ukuran 50 centimeter untuk memodifikasi alat, bentuk, serta lapangan dalam olahraga basket siswa tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas sederajat.

Husdarta (2009 : 179) menyatakan alasan utama perlunya dimodifikasi adalah :

1. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa.
2. Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton.
3. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang hampir semuanya untuk orang dewasa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa memodifikasi pembelajaran keterampilan sangat penting bagi anak - anak (siswa). Karena dalam membelajarkan keterampilan yang sulit bagi anak - anak (siswa) harus dilakukan dari cara yang mudah. Untuk selanjutnya ditingkatkan ke gerakan yang sulit dan kompleks.

Sugiyanto (1996:31) menyatakan, "Pertimbangan menentukan urutan materi belajar keterampilan didasarkan pada, tingkat kesulitan gerakan, tingkat kompleksitas gerakan, intensitas penggunaan daya fisik dan, kemungkinan menimbulkan transfer positif".

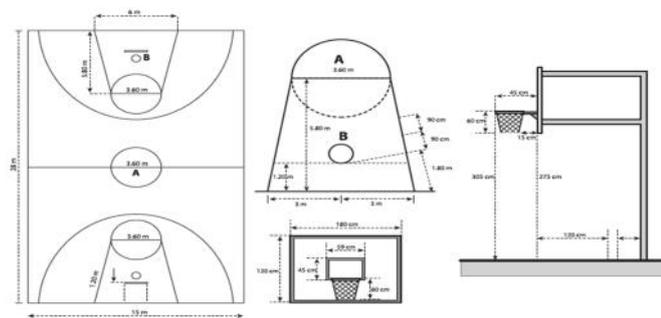
Berdasarkan subjek yang akan diteliti dan sudah diobservasi terlebih dahulu tinggi maksimal siswa adalah 165 cm dengan tinggi raihan 25 cm. Agar semua siswa dapat melakukan keterampilan *shooting* sesuai dengan pola gerak dasar. Sukintaka, 2004 menyatakan bahwa ketinggian awal ring ditentukan 2 meter dengan ring sesungguhnya 3,05 meter maka setiap peningkatan ketinggian ring yaitu 50cm dan 50,5 cm untuk peningkatan ring sesungguhnya.

#### D. Hakekat Olahraga Basket

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang cukup pesat di dunia. Permainan bolabasket diciptakan pada bulan Desember 1981 oleh A. James Naismith, seorang pengajar sekolah pelatihan YMAC(sebuah wadah pemuda umat Kristen) di Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. Naismith merancang permainan bolabasket sebagai tugas yang diberikan oleh Dr. Luther Gulick, Direktur Departemen Pendidikan Fisik, yang menugaskan untuk membentuk suatu permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan karena untuk mengisi waktu para siswa selama liburan musim dingin.

Bola basket dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari lima orang pemain. Tujuan masing-masing adalah memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah pihak lain mendapatkan bola. Bola itu boleh di dorong, dilempar, dipukul, digelundungkan atau dipantul-pantulkan ke tiap arah, tergantung pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

Lapangan bola basket terdiri dari empat persegi panjang yang berukuran 26 meter serta lebar lapangan yaitu 14 meter yang pada umumnya dipakai untuk lapangan pertandingan.



Gambar 4 : Lapangan bola basket.  
Sumber : Ahmadi, 2007 : 21

Tinggi ring basket ukuran standard dari bibir ring sampai ke tanah 3,05 meter, permukaan basket sampai bagian bawah papan 0,30 meter, penopang basket ke papan pantul 0,15 meter, panjang jaring-jaring basket 0,40 meter, ukuran diameter ring basket 45 centi meter, jarak proveksi papan pantul sampai ke garis akhir 1,20 meter, panjang papan pantul pada ring basket 1,80 meter, dan lebar papan pantul 1,20 meter., garis lemparan bebas jarak dari titik dilantai langsung mempunyai ukuran 4,5 meter.

Keliling bola yang digunakan dalam permainan bola basket adalah 75 cm - 78 cm., sedangkan berat bola adalah 600 - 650 gram. Jika bola dijatuhkan dari ketinggian 1,80 meter pada lantai papan, maka bola harus kembali pada ketinggian antara 1,20 - 1,40 meter.



Gambar 5 : Bola Basket  
Sumber : Ahmadi, 2007 : 22

Waktu permainan 4x10 menit. Di antara babak 1, 2, 3 dan babak 4 terdapat waktu istirahat selama 10 menit. Bila terjadi skor yang sama pada akhir pertandingan harus diadakan perpanjangan waktu sampai terjadi selisih skor. Di antara dua babak tambahan terdapat waktu istirahat selama 2 menit. Waktu untuk lemparan ke dalam yaitu 5 detik (Sitepu 2016 : 3).

## E. Teknik Dasar Basket

Permainan bola basket sendiri terdiri dari satu gabungan beberapa gerakan yang kompleks, hal ini berarti gerakanya terdiri dari gabungan gerak yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu penguasaan gerak yang baik harus dilakukan sehingga dapat bermain dengan baik jika setiap unsur gerak dapat dikuasai, maka pemain akan dapat dengan mudah mengkombinasikan gerakannya dan dapat mengembangkan dalam berbagai macam gerakan (Sodikun,1992:35).

Adapun teknik dasar dalam permainan bola basket dibagi sebagai berikut:

### a. Teknik melempar dan menangkap bola

Istilah melempar mengandung pengertian mengoper bola dan menangkap berarti menerima bola. Oleh karena itu kegiatan ini dapat berlangsung silih berganti, maka selalu dilakukan berteman biasanya juga disebut operan. Apabila seseorang memegang bola maka ia harus siap untuk menerima atau menangkap bola. Operan ini merupakan teknik dasar yang pertama, sebab dengan cara inilah pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring (basket) dan seterusnya melakukan tembakan.

### b. Teknik menggiring bola

Menggiring bola adalah salah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa lari bola ke segala arah. Seorang pemain boleh membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambil dipantulkan, baik dengan bolanya ingin mendekati ring (basket) dan memasukkannya (menembak). Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah dengan satu tangan saja (kiri/kanan). Untuk kemahirannya dianjurkan untuk membiasakan keduanya, jadi yang baik hendaknya seimbang kekuatan menggiring dengan tangan kanan dan kiri.

c. Teknik menembak

Menembak merupakan sasaran akhir setiap pemain. Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilannya dalam menembak. Untuk dapat berhasil dalam tembakan perlu dilakukan teknik-teknik yang betul.

d. Teknik gerakan berporos

Gerakan berporos (pivot) adalah suatu mengubah arah hadap badan ke segala arah dengan satu kaki tetap tinggal ditempat sebagai poros. Kaki poros ini tidak boleh terangkat atau bergeser dari tempatnya.

e. Merayah.

Merayah adalah suatu usaha mengambil (menangkap) bola yang datangnya memantul dan perebutkan.

Kesempurnaan teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting sekali dikuasai oleh setiap pemain sehingga akan menentukan gerakan keseluruhan. Oleh karena itu, gerak dasar setiap bentuk yang diperlukan dalam cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasi secara sempurna. (Harsono 1998).

## **F. Keterampilan *Shooting* Dalam Bola Basket**

*Shooting* merupakan salah satu teknik dasar bermain bola basket yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena tujuan dari permainan bola basket adalah berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang tim lawan. Dan merupakan unsur penting dalam suatu pertandingan karena kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk kedalam keranjang.

(Vic Amber 2006: 11) berpendapat "Keterampilan terpenting dalam permainan bola basket ini ialah kemampuan *shooting* bola ke dalam keranjang".

Agar suatu tim dapat bermain dengan baik dan memenangkan pertandingan, maka setiap pemain dituntut untuk dapat melakukan unsur gerak dasar *shooting* yang baik, oleh karena itu penguasaan teknik dasar *shooting* harus didahulukan dengan cara melatih gerak dasar tersebut secara sistematis, kontinyu dan terukur.

Penggunaan jenis teknik dalam memasukkan bola ke dalam keranjang tersebut tiap orang berbeda. Hal ini tergantung pada kebiasaan, kemampuan kondisi fisik, situasi yang dihadapi serta tergantung pada tingkat penguasaan teknik yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Pemain yang ideal adalah pemain yang memiliki berbagai kemampuan teknik dasar bola basket termasuk di dalamnya teknik dasar *shooting*.

Sodikun (1992:35) hal yang harus diperhatikan untuk melakukan *shooting* bola basket adalah posisi tubuh dalam melakukan *shooting* yang sesuai dengan gerak dasar *shooting* bola basket. Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan ketepatan siswa dalam memasukkan bola ke ring basket serta kecepatan gerakan tangan dan tubuh agar pelemparnya (*shooter*) cukup kuat dan tepat sasaran.

Langkah – langkah dalam melakukan pelaksanaan *Shooting* Bola Basket sebagai berikut:

#### 1. Sikap Awal

- a. Berdiri tegak menghadap papan ring basket dengan salah satu kaki ke depan, sesuai dengan tangan yang digunakan untuk menembak.
- b. Tekuk lutut agak dalam untuk mengambil awalan, siku tetap 90 derajat, lengan mengikuti gerak kaki.
- c. Bola dipegang dengan dua tangan di atas kepala sedikit didepan dahi. Siku lengan kanan (tangan untuk menembak) membentuk sudut 90 derajat.
- d. Pandangan ke arah tembakan sasaran atau papan ring basket.



Gambar 6: Sikap Awal *Shooting* bola basket  
 Sumber: dimodifikasi dari Abidin, 1999 : 60

## 2. Sikap Pelaksanaan

- a. Dorong bola ke depan atas sehingga lengan lurus, bersamaan dengan pinggul, lutut, dan tumit naik.
- b. Lepaskan bola dari pegangan tangan saat lengan lurus dan gerakan pelepasan bola dibantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan serta jari-jarinya.
- c. Bentuk arah bola yang benar adalah menyerupai parabola atau melengkung.



Gambar 7: Sikap Pelaksanaan *Shooting* bola basket  
 Sumber: dimodifikasi dari Abidin, 1999 : 6

### 3. Sikap Akhir

- a. Kedua lengan lurus ke depan rileks dan jaga keseimbangan
- b. Arah Pandangan mengikuti arah gerak bola ke papan ring basket.



Gambar 8: Sikap Akhir *Shooting* bola basket  
Sumber: dimodifikasi dari Abidin, 1999 : 60

Rangkaian gerak dasar *shooting* bola basket dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 9: Cara *Shooting* bola basket  
dimodifikasi dari Abidin, 1999 : 60

### **G. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan permainan bola basket**

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian keberhasilan olahraga bolabasket menurut

Tudor O Bompas adalah sebagai berikut:

1. Aspek biologis terdiri dari :
  - a. Potensi atau kemampuan dasar tubuh
  - b. Fungsi organ-organ tubuh
  - c. Struktur dan postur tubuh
  - d. Gizi
2. Aspek psikologis terdiri dari:
  - a. Intelektual, ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat
  - b. Motivasi
  - c. Kepribadian
  - d. Koordinasi kerja otot dan syaraf.
3. Aspek lingkungan terdiri dari:
  - a. Sosial
  - b. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia
  - c. Cuaca
  - d. Orang tua, keluarga dan masyarakat
4. Aspek penunjang terdiri dari:
  - a. Pelatih yang berkualitas tinggi
  - b. Program yang tersusun secara sistematis
  - c. Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah
  - d. Dana yang memadai
  - e. Organisasi yang tertib

Selain faktor-faktor tersebut dalam setiap cabang olahraga selalu membutuhkan unsur-unsur khusus agar dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Unsur-unsur yang menentukan dalam pencapaian prestasi permainan bolabasket secara garis besar terdiri dari kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Keempat unsur kelengkapan pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kondisi Fisik

kondisi fisik adalah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda atau ditawar-tawar lagi. Unsur-unsur fisik yang harus dimiliki yaitu Kekuatan, Daya tahan, Daya ledak, Kecepatan, Daya lentur, Kelincahan, Koordinasi, Keseimbangan, Ketepatan, Reaksi.

### 2. Unsur Teknik

teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Penguasaan teknik dasar permainan bolabasket merupakan salah satu unsur yang menentukan menang dan kalahnya satu regu dalam pertandingan, disamping unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Sehingga apabila ingin meningkatkan mutu prestasi pemain bolabasket, maka teknik dasar ini harus benar-benar dikuasai oleh pemain terlebih dahulu.

### 3. Taktik dan Strategi

taktik ialah siasat atau akal yang digunakan pada saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif". Dalam permainan bolabasket, kemampuan dalam strategi dan taktik juga mutlak diperlukan untuk memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan.

#### 4. Mental

Mental yang tinggi merupakan salah satu modal utama untuk menuju jenjang kematangan juara, setelah menguasai teknik, taktik maupun fisik. Tanpa memiliki mental yang baik, sulit kiranya untuk dapat mencapai prestasi yang optimal, meskipun memiliki kemampuan teknik, fisik dan taktik yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsono (1988:101) bahwa “Betapa sempurnanya perkembangan fisik, teknik dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang prestasi tinggi tidak mungkin akan dapat dicapai”.

Bentuk-bentuk latihan yang dipakai untuk mengasah kemampuan biomotorik khusus, dekat dengan proses latihan, seseorang akan menentukan jumlah pengulangan yang dilakukan selama setahun penuh, beberapa latihan dibagi pada tahap persiapan untuk pertandingan latihan ini dinyatakan dalam pengulangan 3800 pengulangan pada *shooting* bola basket dengan fase persiapan khusus (Tudor O Bempa).

Rata-rata waktu latihan adalah 2 jam yang dipakai sebagai referensi untuk pemakaian waktu yang diperlukan pada masing-masing bagian. Untuk jam latihan yang memiliki 4 bagian, waktu diatur sebagai berikut :

|                          |            |
|--------------------------|------------|
| 1. Pengarahan/pengenalan | 10 menit   |
| 2. Persiapan             | 35 menit   |
| 3. Bagian inti           | 60 menit   |
| 4. Kesimpulan            | 15 menit + |
|                          | <hr/>      |
|                          | 120 menit  |

## H. Penelitian yang Relevan

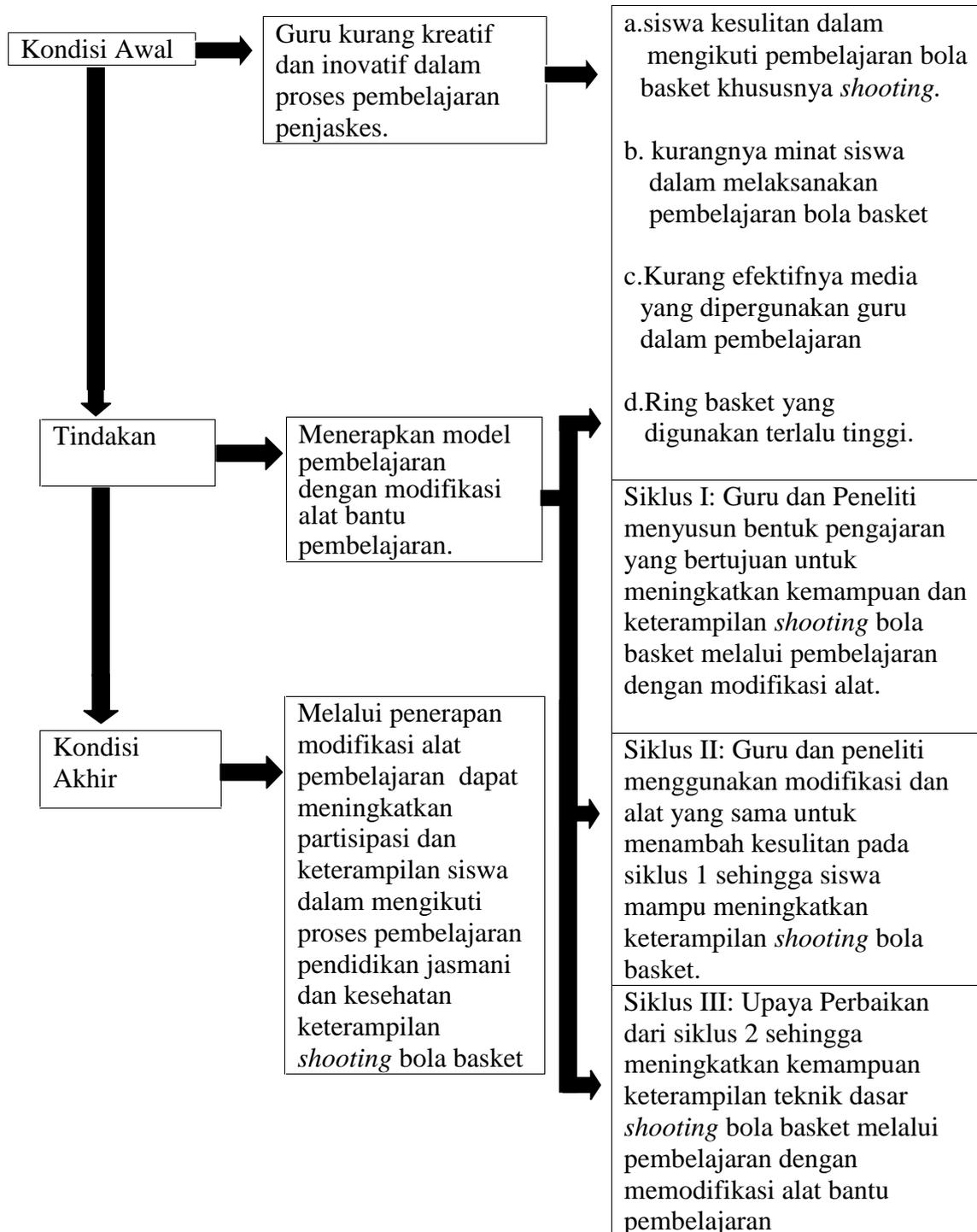
Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Sampai saat ini telah banyak penelitian ilmiah yang dilakukan khususnya yang berkaitan dengan penerapan modifikasi alat pembelajaran dengan hasil yang bervariasi atau beragam. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Rolista (2005) yang berjudul “Perbandingan Pengaruh Antara Metode Bagian Dengan Keseluruhan Terhadap Gerak Dasar Shooting Bola Basket Pada Siswa SMAN 1 Pringseu Tahun Pelajaran 2009/2010”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Arnanda Triaksana (2010) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw I* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Menembak (*Shooting*) Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Seririt Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## I. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya pada pembelajaran *shooting* bola basket yang dirasa kesulitan bagi sebagian besar siswa sehingga menyebabkan kurang maksimalnya keterampilan belajar teknik dasar *shooting* permainan bola basket. Proses pembelajaran gerak yang efektif dan efisien hanya dapat dicapai dengan memberikan tahanan pada tingkat keterampilan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkat keterampilan tersebut hanya mungkin dapat diperoleh dengan pengulangan yang berulang-ulang dengan melibatkan semua pengalaman gerak yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan kajian teori di atas, maka di kemukakan kerangka berfikir bahwa keberhasilan pembelajaran *shooting* bola basket ditentukan oleh model

pembelajaran dan dengan modifikasi sarana yang digunakan. Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10: Alur Kerangka Pemikiran

## J. Hipotesis

Untuk dapat dipakai sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu diuji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut didukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak (Arikunto, 2008: 62).

Atas dasar kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ada peningkatan alat modifikasi tinggi ring basket terbuat dari bambu yang direndahkan dalam melakukan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu

H<sub>2</sub> : Ada peningkatan alat modifikasi ring basket yang diganti keranjang dalam melakukan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu

H<sub>3</sub> : Ada peningkatan alat modifikasi bola basket yang diganti bola karet dalam melakukan keterampilan *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Iskandar, 2009:131).

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan " dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Arikunto, 2008 : 81)

Pada penelitian tindakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual.
- b. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
- c. dilakukan melalui putaran-putaran yang berspiral.

## A. Rencana Penelitian

Untuk peningkatan hasil keterampilan *shooting* bola basket disesuaikan dengan waktu dalam setiap materi pembelajaran yaitu 2x45 menit dimana dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus untuk 3 kali pembelajaran. Dalam pelaksanaannya setiap siklus proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya ( Kristiyanto, 2010).

### 1. Rancangan Siklus 1

#### a. Perencanaan

Tindakan siklus I menggunakan modifikasi alat pembelajaran yaitu ring basket yang diganti menjadi keranjang, ukuran tingggi ring basket modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 3,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet.

Pada perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan 1x pertemuan (2x45menit).

Kegiatan perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 9 januari 2018, di SMKN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat. Peneliti dan guru Penjaskes Bapak Rian Riadi, S.Pd (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus I termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan 1x pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran sebelum tindakan,dapat diperoleh sebagai data awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari siswa kelas

XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu sebanyak 30 siswa, terdapat 22 anak yang masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Setelah dilakukan pemeriksaan instrumen penilaian keterampilan *shooting* bola basket siswa dan pengamatan, ternyata sebagian siswa masih kesulitan dalam melakukan keterampilan *shooting* bola basket, sebagian siswa yang mengikuti tes belum melakukan gerakan *shooting* bola basket dengan benar. Melalui hasil tes awal tersebut maka peneliti dan guru merancang rancangan pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi, untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket.
2. Siswa melakukan *shooting* pada pembelajaran bola basket
3. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
4. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan basket, ring basket yang telah dimodifikasi 2 buah, bola basket karet 10 buah, kun untuk menandai ukuran lapangan basket pada tembakan bebas.
5. Siswa melakukan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan ukuran yang telah dimodifikasi yaitu tinggi ring basket 2 meter, jarak tembakan bebas yang diperkecil dengan ukuran sebenarnya yaitu 3,5 meter.
6. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjaskes pada siklus pertama.
  - a. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab

- b. Absen saat pembelajaran berlangsung
- c. Berdoa
- d. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa melakukan pemanasan secara umum.
- f. Siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket.

#### **b. Tindakan**

Materi pada pelaksanaan tindakan I sesuai dengan RPP pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket melalui modifikasi alat pembelajaran yaitu ring basket menjadi keranjang, tinggi ring basket yang telah modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 3,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet dengan waktu 60 menit sesuai dengan RPP pada bagian inti. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru menyiapkan siswa empat bersyaf untuk memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3. Peneliti dan guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
4. Setelah melakukan pemanasan siswa diberikan permainan lempar tangkap bola dengan menggunakan teknik dasar *shooting*, agar membiasakan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.

5. Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir *shooting*, siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
6. Setelah penjelasan pelaksanaan pembelajaran *shooting* bola basket siswa baris dua banjar ke belakang menghadap ring basket yang telah dimodifikasi untuk melakukan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang hingga batas waktu yang ditentukan.
7. Siswa melakukan *shooting* bola basket ke arah sasaran atau ring basket yang telah dimodifikasi dengan waktu 60 menit.
8. *Shooting* dilakukan 10 menit sekali untuk setiap pengulangan sebanyak 6 set
9. Waktu yang digunakan adalah 60 menit, dalam satu barisan siswa yang menghadap ring basket modifikasi digunakan oleh 15 orang dengan menggunakan 5 bola basket karet secara bergantian, maka masing-masing siswa memiliki waktu kurang lebih 20 menit untuk melakukan pengulangan *shooting*. Setiap *shooting* satu anak akan membutuhkan waktu kurang lebih 30 detik, maka setiap anak akan melakukan pengulangan sebanyak 40 kali. Siswa yang telah melakukan *shooting* pindah ke baris belakang.
10. Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa melakukan pendinginan dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya.
11. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dengan barisan 4 bersyaf.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolabolator yaitu Bapak Rian

Riadi,S.Pd dan testor saat proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi yang dilakukan adalah 20 menit dari hasil observasi menyimpulkan bahwa pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan alat modifikasi berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa terlihat senang dengan pembelajaran melalui penggunaan alat modifikasi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang begitu semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil tes setelah siklus I ditemukan hasil tes keterampilan *shooting* bola basket terdapat 13 siswa yang berhasil tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan oleh SMKN 1 Kebun Tebu dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prosentase keberhasilan sebesar 43,33%. Kegagalan yang dilakukan siswa adalah pada tahap sikap awal, pada saat memegang bola siswa meletakkan disisi pundak bukan diatas pundak dan lengan tidak membentuk huruf “L” seperti instruksi sesuai dengan indikator penilaian yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Dalam hasil tes siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%, melihat dari hasil tes tersebut maka siklus II perlu diperbaiki dari hasil refleksi untuk perencanaan siklus II.

## **2. Rancangan Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I.

Alat modifikasi yang digunakan sama pada siklus I tetapi ukurannya ditinggikan agar membiasakan siswa untuk melakukan gerakan *shooting* yang diberikan oleh peneliti, ring basket yang diganti keranjang, tinggi ring basket modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2,50 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 4 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II ini diantaranya:

#### **a. Perencanaan**

Peneliti dan guru Penjaskes Bapak Rian Riadi, S.Pd yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I. Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Januari 2018 di SMKN 1 Kebun Tebu. Melalui hasil tersebut maka peneliti dan guru merancang rancangan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi, untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket.
2. Siswa melakukan *shooting* pada pembelajaran bola basket
3. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
4. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan basket, ring basket yang telah dimodifikasi 2 buah, bola basket karet 10 buah, kun untuk menandai ukuran lapangan basket pada tembakan bebas.

5. Siswa melakukan pembelajaran shooting bola basket dengan menggunakan ukuran yang telah dimodifikasi yaitu tinggi ring basket 2,50 meter, jarak tembakan bebas yang diperkecil dengan ukuran sebenarnya yaitu 4 meter
6. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjaskes pada siklus kedua.
  - a. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab
  - b. Absen saat pembelajaran berlangsung
  - c. Berdoa
  - d. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
  - e. Siswa melakukan pemanasan secara umum.
  - f. Siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket.

**b. Tindakan**

1. Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3. Peneliti dan guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.
4. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan basket, ring basket yang telah dimodifikasi 2 buah, bola basket karet 10 buah, kun untuk menandai ukuran lapangan basket pada tembakan bebas.

5. Siswa melakukan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan ukuran yang telah dimodifikasi yaitu tinggi ring basket 2,50 meter, jarak tembakan bebas yang diperkecil dengan ukuran sebenarnya yaitu 4 meter
6. Peneliti dan guru yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir *shooting*, siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
7. siswa baris dua banjar ke belakang menghadap ring basket yang telah dimodifikasi untuk melakukan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang hingga batas waktu yang ditentukan.
8. Siswa melakukan *shooting* bola basket kearah sasaran atau ring basket yang telah dimodifikasi dengan waktu 60 menit.
9. Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa melakukan pendinginan dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya.
10. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dengan barisan 4 bersyaf.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolabolator yaitu Bapak Rian Riadi,S.Pd dan testor saat proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi yang dilakukan adalah 20 menit. Peneliti mengamati proses pembelajaran *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu dengan mengambil tes hasil pada siswa menggunakan instrumen penilaian siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil tes dan tingkat kemampuan siswa.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil tes setelah siklus II ditemukan hasil tes keterampilan *shooting* bola basket terdapat 19 siswa yang berhasil tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan oleh SMKN 1 Kebun Tebu dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prosentase keberhasilan sebesar 63,33%. Kegagalan yang dilakukan siswa adalah siswa terlalu buru-buru dalam melakukan pelaksanaan *shooting* bola basket sehingga bola yang dilambungkan tidak mengarah ke arah ring basket, kemudian siswa terlalu monoton dan menghafal teori pelaksanaan keterampilan *shooting* bola basket sehingga siswa tidak fokus untuk melempar bola ke arah ring basket tersebut.

Dalam hasil tes siklus II ini belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%, melihat dari hasil tes tersebut maka siklus III perlu diperbaiki dari hasil refleksi untuk perencanaan siklus III.

### **3. Rancangan Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Alat modifikasi yang digunakan sama pada siklus I dan siklus II tetapi ukurannya ditinggikan dari siklus sebelumnya agar membiasakan siswa untuk melakukan gerakan *shooting* yang diberikan oleh peneliti dan guru penjaskes yaitu ring basket yang diganti keranjang, tinggi ring basket modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 3,05 meter, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 4,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet.

Kegiatan perencanaan tindakan III dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2018 di SMKN 1 Kebun Tebu. Peneliti dan guru Penjaskes yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan siklus III mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan II. Melalui hasil tersebut maka peneliti dan guru merancang rancangan pelaksanaan tindakan siklus III sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diikuti berdoa, pemanasan statis dan dinamis
2. Peneliti dan guru memberikan permainan yang berhubungan dengan *shooting* bola basket
3. Menggunakan modifikasi alat yang sama menambahkan kesulitan dengan ukuran lapangan tembakan *shooting* dan tinggi ring yang sebenarnya.
4. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan basket, ring basket yang telah dimodifikasi 2 buah, bola basket karet 10 buah, kun untuk menandai ukuran lapangan basket pada tembakan bebas.
5. Menambah tinggi ring basket menjadi 3,05 meter dari ukuran yang digunakan pada siklus II yaitu 2,50 meter, menambah ukuran jarak tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 4,5 meter dari ukuran yang digunakan pada siklus II yaitu 4 meter, serta bola modifikasi yang digunakan tetap yaitu bola basket karet 10 buah.
6. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjaskes pada siklus ketiga.
  - a. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab
  - b. Absen saat pembelajaran berlangsung
  - c. Berdoa

- d. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa melakukan pemanasan secara umum.
- f. Siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket.

**b. Tindakan**

1. Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3. Peneliti dan guru memberikan pemanasan statis dan dinamis dengan satu siswa memimpin pemanasan kedepan barisan.
4. Peneliti dan guru memberikan permainan yang berhubungan dengan *shooting*, nama permainannya adalah kucing dalam lingkaran jadi siswa dibagi 3 kelompok berbentuk lingkaran masing-masing kelompok diberikan satu bola karet kemudian satu siswa berada ditengah untuk menjadi kucing, satu siswa yang berada di tengah berusaha merebut bola lemparan dari siswa lainnya yang, ketika bola berhasil didapat siswa tetap jaga dilingkaran disusul dengan siswa lainnya yang kalah karna bola yang dilempar terkena kucing atau siswa yang jaga jadi didalam lingkaran tersebut yang menjadi kucing sebanyak-banyaknya siswa tersebut mengenakan bola dari lawan.
5. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan basket, ring basket yang telah dimodifikasi 2 buah, bola basket karet 10 buah, kun untuk menandai ukuran lapangan basket pada tembakan bebas.

6. Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhri *shooting*, siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
7. Siswa baris dua banjar ke belakang menghadap ring basket yang telah dimodifikasi untuk melakukan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang hingga batas waktu yang ditentukan.
8. Siswa melakukan *shooting* bola basket kearah sasaran atau ring basket yang telah dimodifikasi dengan waktu 60 menit.
9. *Shooting* dilakukan 20 menit sekali untuk setiap pengulangan sebanyak 3 set
10. Waktu yang digunakan adalah 60 menit, dalam satu barisan siswa yang menghadap ring basket modifikasi digunakan oleh 15 orang dengan menggunakan 5 bola basket karet secara bergantian, maka masing-masing siswa memiliki waktu kurang lebih 20 menit untuk melakukan pengulangan *shooting*. Setiap shooting satu anak akan membutuhkan waktu kurang lebih 30 detik, maka setiap anak akan melakukan pengulangan sebanyak 40 kali. Siswa yang telah melakukan *shooting* pindah ke baris belakang.
11. Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa melakukan pendinginan dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya.
12. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dengan barisan 4 bersyaf.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengambil tes hasil pada penelitian, pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolabolator yaitu Bapak Rian Riadi, S.Pd dan testor saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu dengan mengambil

tes hasil pada siswa menggunakan instrumen penilaian siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil tes dan tingkat kemampuan siswa.

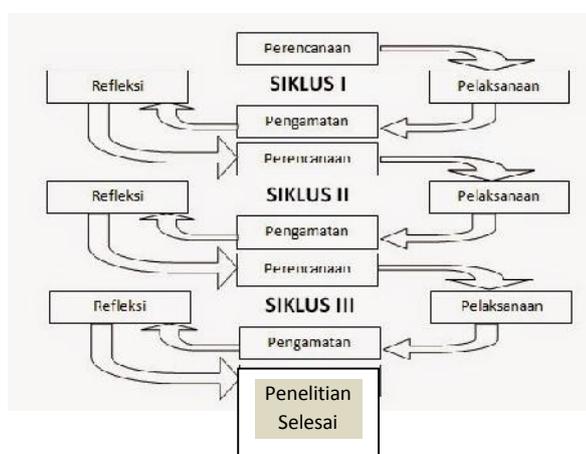
#### d. Refleksi

Setelah melaksanakan menggunakan modifikasi ring basket menjadi keranjang, tinggi ring basket modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 3,05 meter, menggunakan ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas *shooting* bola basket menjadi 4,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet maka terdapat hasil dalam 30 siswa yang mengikuti tes pembelajaran keterampilan *shooting* bola basket ternyata 27 siswa yang berhasil tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Kebun Tebu dengan prosentase keberhasilan 90%.

## B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

Yang dimaksud dengan penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus berikut ini :



Gambar 11. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Keterangan gambar di atas :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tujuan dari refleksi adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana guna menentukan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat yaitu berjumlah 30 siswa.

### **D. Tempat Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMKN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat

## 2. Pelaksanaan penelitian

Lama waktu penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu satu bulan dan terdapat tiga siklus, satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

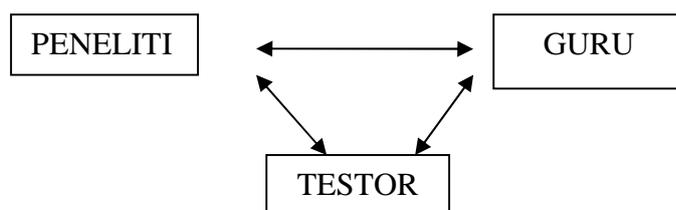
## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) Menyatakan “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan subjek dalam variabel penelitian yang hendak diukur yaitu menggunakan format lembar penilaian keterampilan *shooting* bola basket. Berikut contoh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada lampiran halaman 81 – 82.

## F. Uji Validitas Data

Teknik Pengujian Validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi data yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data dapat diperoleh dari guru dan hasil observasi dari kolabolator serta testor (Sugiyono 2013:224).



Gambar 12. Desain Triangulasi (Sugiyono 2013 : 224)

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan disetiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, persentase dan normative. Teknik penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian kuantitatif untuk melihat kualitas hasil tindakan di setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Surisman, 2007})$$

Keterangan :

P = Persentase keberhasilan

f = Jumlah gerakan yang dilakukan benar

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai 75 atau persentase ketercapaian 75% secara individu (KKM SMKN 1 Kebun Tebu).
2. Ketuntasan belajar klasikal dicapai bila kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mendapat nilai 75.

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket dengan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran berupa dua buah ring basket yang diganti keranjang dengan diameter 45 centimeter (ukuran sesungguhnya), tiang modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2 meter sebanyak dua buah, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas shooting bola basket menjadi 3,5 meter, serta menggunakan bolabasket modifikasi yaitu bola basket karet, dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.
2. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran berupa dua buah ring basket yang diganti keranjang dengan diameter 45 centimeter (ukuran sesungguhnya), tiang modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 2,50 meter sebanyak dua buah, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas shooting bola basket menjadi 4 meter, serta menggunakan bolabasket modifikasi yaitu bola basket karet, dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

3. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran berupa dua buah ring basket yang diganti keranjang dengan diameter 45 centimeter (ukuran sesungguhnya), tiang modifikasi terbuat dari bambu dengan tinggi 3,05 meter sebanyak dua buah, mengurangi ukuran lapangan pada bagian tembakan bebas shooting bola basket menjadi 4,5 meter, serta menggunakan bola basket modifikasi yaitu bola basket karet, dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas XII Pemasaran A SMKN 1 Kebun Tebu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi alat pembelajaran bola basket
2. Siswa harus dilatih dengan menggunakan berbagai macam alat bantu pembelajaran bola basket untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan gerak dasar keterampilan shooting bola basket
3. Pada penelitian pembelajaran shooting bola basket masih belum tercapai ketuntasan belajar sebesar 100% atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat diteliti kembali guna menentukan tindakan yang lebih tepat dan menarik agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.
4. Jika ada yang melakukan penelitian ini untuk berikutnya, maka perlu ditambahkan modifikasi ring basket disesuaikan oleh jumlah siswa dan bola modifikasi diperbanyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Akros. 1999. *Buku Panutuan Bola Basket Kembar*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Pustaka.
- Ambler, Vic. 2006. *Petunjuk Untuk Pelatih Dan Pemain Bola Basket*. Bandung: Pionir Jaya.
- Amanda Triaksama, I Nyoman. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Menembak (Shooting) Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Seririt* (Skripsi). Lampung: FKIP Penjaskes - Unila. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/13530> pada 22 Oktober 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan.
- Baharuddin dan Nur, Esa. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Bompa, O, Tudor. *Terjemahan Buku Theory And Methodology Of Training*. Surabaya: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkos, Kosasih. 1985. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 1988. *coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Jakarta: P2LPTK.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani Penerbit*. Bandung: Alfabeta

- Iskandar. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bentari Buana Murni.
- Kosasih, Danny. 2008. *Fundamental basketball First Step to Win*. Semarang: Karang Turi Media.
- Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Lutan, Rusli. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhajir, 1997. *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yudhistira.
- Rahayu, Ega trisna, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasman*. Bandung: Alfabeta.
- Roslita, Mega. 2005. *Perbandingan Pengaruh Antara Metode Bagian Dengan Keseluruhan Terhadap Gerak Dasar Shooting Bola Basket Pada Siswa SMAN 1 Pringseu* (Skripsi). Lampung: FKIP Penjaskes - Unila. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/09530> pada 17 November 2009.
- Samsudin. 2008. *Penbelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olaharag Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud.
- Sitepu, Akor. 2016. *Peraturan Permainan Bola Basket*. Universitas Lampung.
- Sugiyanto. 1996. *Belajar Gerak I*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa
- Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Universitas Lampung.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.